

**PERGESERAN TRADISI *MANJALANG MINTUO*
PADA PESTA PERKAWINAN DI KENAGARIAN
SIKABU KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila Dan
Kewarganegaraan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1)*



Oleh:

**DESI LUSIANA
TM/NIM : 00439/2008**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAAN**

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN UJIAN SKIRPSI

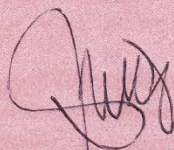
Judul : Pergeseran Tradisi *Manjalang Mintuo* pada pesta
Perkawinan di Kenagarian Sikabu Kabupaten Padang
Pariaman

Nama : Desi Lusiana
TM/NIM : 2008/00439
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 25 April 2013

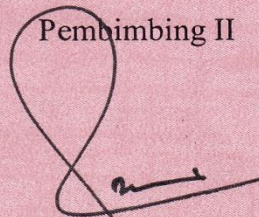
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. Syamsir, M.Si. Ph.D
NIP. 19630401 198903 1 003

Pembimbing II



Drs. Ideal Putra, M.Si.
NIP. 19630723 198602 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Pada Hari Kamis Tanggal 25 April Pukul 08:00 s/d 10:00 WIB

Pergeseran Tradisi *Manjalang Mintuo* pada pesta Perkawinan di Kenagarian Sikabu Kabupaten Padang Pariaman

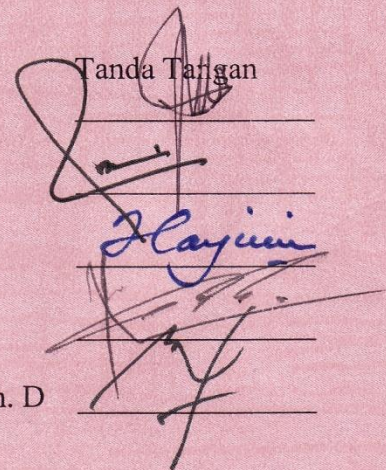
Nama : Desi Lusiana
TM/NIM : 2008/00439
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 25 April 2013

Tim Penguji

Ketua	Nama : Drs. Syamsir, M.Si, Ph. D
Sekretaris	: Drs. Ideal Putra, M.Si
Anggota	: Drs. Karjuni Dt. Maani, M.Si
Anggota	: Drs. Nurman S, M.Si
Anggota	: Drs. M. Fachri Adnan, M.Si, Ph. D

Tanda Tangan



Mengesahkan
Dekan Fis UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Lusiana
NIM : 2008/00439
Program studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul: **Pergeseran Tradisi *Manjalang Mintuo* pada Pesta Perkawinan di Kenagarian Sikabu Kabupaten Padang Pariaman** adalah benar merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulis.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 25 April 2013

Saya yang menyatakan,



Desi Lusiana
00439/2008

ABSTRAK

Desi Lusiana, TM/NIM : 2008/00439, Pergeseran Tradisi *Manjalang Mintuo* pada Pesta Perkawinan di Kenagarian Sikabu Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini dilatar belakangi karena pergeseran pelaksanaan prosesi *manjalang mintuo* yang dilaksanakan di Nagari Sikabu yang menimbulkan pergeseran makna dan nilai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prosesi adat dalam tradisi "*manjalang mintuo*" pergeseran makna dan nilai dalam prosesi *manjalang mintuo* serta faktor yang mempengaruhi pergeseran tradisi "*manjalang mintuo*" di Nagari Sikabu Kabupaten Padang Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara berdasarkan pedoman wawancara dan lembar observasi dengan informan penelitian tokoh masyarakat dan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam prosesi "*manjalang mintuo*". Teknik pengujian keabsahan data dengan teknik Trianggulasi sumber. Teknik analisis data dilakukan beberapa tahap dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosesi *manjalang mintuo* melalui beberapa tahap diantaranya *manyiriah*, *baleh jalang*, *bahituang*. Pihak-pihak yang terlibat adalah kedua mempelai, keluarga besar, urang sumando, dan kerabat lainnya yang ikut melaksanakan tradisi ini. Peralatan yang digunakan *carano*, *tabie*, *tirai*, *kasua*, dan *lapiak lambak*. Tradisi ini memiliki makna sarana untuk menjalin silaturahmi dan tolong menolong. Tradisi ini juga memiliki nilai materil dan nilai kebersamaan yang terlihat dari aktifitas yang dilakukan. Pergeseran yang terjadi dalam prosesi *manjalang mintuo* terlihat bahwasanya dalam segi bawaan dan waktu pelaksanaan telah berubah yang dilaksanakan pada zaman dahulu dengan yang sekarang. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran dalam prosesi ini adalah adaptasi dengan budaya lain, majunya tingkat pendidikan, sistem sosial budaya yang maju, dan faktor ekonomi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa telah terjadi pergeseran dalam pelaksanaan tradisi *manjalang mintuo* yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Mengingat relatif banyak manfaat tradisi *manjalang mintuo*, maka tradisi ini perlu dipertahankan dan disosialisasikan kepada masyarakat.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi umat yang dicintainya sebagai bekal dunia akhirat.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program studi (S1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dengan judul ***“Pergeseran Tradisi Manjalang Mintuo pada Pesta Perkawinan di Kenagarian Sikabu Kabupaten Padang Pariaman”***.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu sosial Politik Universitas Negeri Padang.
2. Drs. M.Fachri Adnan, M.Si, Ph.D, selaku Ketua Jurusan Ilmu sosial Politik beserta staf pengajar jurusan ilmu sosial politik FIS UNP yang telah memberikan bantuan, dorongan, petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Drs. Syamsir, M.Sisebagai pembimbing I dan Drs. Ideal Putra, M.Si., sebagai Pembimbing II Beserta Drs. Karjuni Dt. Maani, M.Si, Drs. Nurman, M.Si, dan

Dr. Dasril, M. Ag selaku tim penguji yang telah memberikan masukan berupa kritikan dan saran demi penyempurnaan skripsi ini.

4. Dra. Aina selaku Pembimbing Akademis penulis yang telah membantu dan membimbing penulis di dalam menyelesaikan perkuliahan penulis.
5. Kantor Kesbangpol dan Linmas kabupaten Padang Pariaman.
6. Camat Lubuk Alung, Wali nagari Sikabu beserta karyawan/ti di kantor Wali Nagari Sikabu yang telah memberikan dukungan dan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang dari semua pihak untuk kesempurnaan tulisan yang akan datang. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga penelitian sederhana ini dapat bermanfaat untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin.

Padang, April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah.....	6
C. Fokus Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori Teoritis.....	10
1. Masyarakat dan Kebudayaan	10
2. Tradisi dan Kebiasaan.....	15
3. Konsep nilai dan makna.....	21
4. Perubahan Sosial	25
5. Pergeseran Tradisi	27
6. Faktor-faktor Pergeseran Sosial.....	30
B. Kerangka Konseptual	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	45
C. Informan Penelitian	45
D. Jenis, Sumber data dan Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Uji Keabsahan Data.....	49
F. Teknik Analisa Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	52
1. Sejarah Lokasi Penelitian	52
B. Temuan Khusus	63
C. Pembahasan	95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar informan	54
Tabel 2	Jumlah Penduduk Kenagarian Sikabu Berdasarkan Jorong dan jenis kelamin.....	55
Tabel 3	Jumlah penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin	57
Tabel 4	Jumlah Penduduk Kenagarian Sikabu berdasarkan mata pencaharian.....	58
Tabel 5	Tingkat pendapat berdasarkan KK	59
Tabel 6	Jumlah Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.....	62
Tabel 7	Sarana dan prasarana di Nagari Sikabu	62
Tabel 8	Suku dan Datuak.....	82
Tabel 9	Makna dan Nilai peralatan	84
Tabel 10	Pergeseran tradisi <i>manjalang</i> mintuo	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Manyiriah	67
Gambar 2	Maagiahan hadiah (baleh jalang)	70
Gambar 3	Orang bahituang	71
Gambar 4	Carano	73
Gambar 5	Tirai	74
Gambar 6	Tabie	75
Gambar 7	Kasua.....	75
Gambar 8	Lapiak lambak.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Izin Penelitian dari Fakultas
2. Izin Penelitian dari Dinas Kesatuan Bangsa dan Politik
3. Surat Keterangan selesai Penelitian dari Kantor Wali Nagari
4. Pedoman Wawancara
5. Peta Nagari Sikabu



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat merupakan suatu kesatuan yang saling berkaitan dan membutuhkan satu sama lain. Menurut R. Linton (dalam Harsojo 1984:126) mengemukakan bahwa masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang sudah cukup lama hidup dan bekerjasama sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu. Dalam sebuah masyarakat terdapat hubungan kekeluargaan yang sangat kuat hal ini membuat masyarakat menjadi sebuah makhluk sosial yang saling ketergantungan.

Interaksi yang terjadi dalam suatu masyarakat membuat timbulnya berbagai kebiasaan yang pada akhirnya menjadi sebuah kebudayaan suatu masyarakat. Sebagaimana dijelaskan oleh EB Taylor (dalam Syamsir, 2003:33) bahwa suatu kebudayaan itu merupakan suatu keseluruhan yang bersifat kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, dan adat istiadat. Kebudayaan sebagai suatu pengetahuan, cara memandang, dan merasakan berfungsi sebagai pengarah dan pedoman bagi tingkah laku manusia.

Hartati (1992:2) mengemukakan bahwa setiap suku bangsa biasanya mempunyai budaya dan tradisi tersendiri yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Namun tujuan dan sasarannya sama yaitu berdaya guna untuk mendidik anggota masyarakat supaya lebih luhur, bersopan santun,

berkasih sayang, dan berbuat baik terhadap anggota masyarakat sehingga setiap pribadi mampu merasakan keadaan dirinya dan yang dirasakan orang lain. Perbedaan budaya dan tradisi diharapkan menjadi keanekaragaman yang harus kita pelihara dan dilestarikan sebagai kebudayaan nasional.

Tradisi adalah kebiasaan turun temurun yang dilakukan sekelompok masyarakat berdasarkan nilai-nilai yang ada dan dipelihara hingga menjadi sebuah kebiasaan secara terus menerus yang berlangsung sampai kapanpun. Dalam hal ini Soejono Soekanto, (1983:381) menjelaskan bahwa: “Tradisi merupakan adat-istiadat dan kebudayaan yang diwariskan secara turun temurun dan dipelihara oleh masyarakat setempat. Kebiasaan turun temurun sekelompok masyarakat tersebut harus berdasarkan kepada nilai budaya yang bersangkutan, yang mana dalam tradisi memperlihatkan secara tingkah laku dalam kehidupan duniawi maupun hal-hal yang bersifat gaib dan keagamaan”. Kebiasaan hidup tersebut berkembang dan dipertahankan oleh masyarakat setempat, dilaksanakan dalam bentuk upacara- upacara tradisional. Dalam rangka peralihan satu tingkat hidup individu ketingkat lainnya atau dikenal juga dengan istilah upacara. Menurut Mursal (1993:11) upacara dimaksud seperti upacara kelahiran, upacara perkawinan dan upacara kematian.

Peralihan yang terpenting dari semua manusia seluruh dunia adalah saat peralihan dari tingkat hidup remaja ketingkat hidup berkeluarga yakni perkawinan. Perkawinan adalah suatu ikatan dua insan jadi satu sebagai anugrah Tuhan Yang Maha Esa. Ditinjau dari sudut sejarah perkembangan manusia, perkawinan adalah pertalian yang sah antara seseorang laki-laki

dengan seorang perempuan yang hidup bersama dengan tujuan membentuk keluarga kemudian melanjutkan keturunan yang sah, tahu asal usulnya serta mencegah perzinaan dan menjaga ketentraman jiwa. Dalam hal ini Ter Haar (1991: 158) menjelaskan: Perkawinan adalah suatu peristiwa yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat kita bukanlah suatu peristiwa mengenai mereka yang bersangkutan saja antara perempuan dan laki-laki akan tetapi juga orang tua, saudara-saudara dan keluarga. Dapat dikatakan, bahwa menurut hukum adat perkawinan adalah urusan adat kerabat, keluarga, masyarakat, urusan derajat dan urusan pribadi, satu sama lain dalam hubungan yang sangat berbeda-beda.

Peristiwa perkawinan tidak terlepas dari unsur adat istiadat yang berlaku di tengah-tengah masyarakat yang akhirnya berkembang menjadi sebuah tradisi dan kebiasaan. Tradisi dan kebiasaan yang berlaku dalam setiap suku bangsa sangat beragam. Seperti yang terdapat disuku Minangkabau, dalam ikatan perkawinan terdapat serangkaian prosesi adat yang harus dilalui masyarakat tradisi pasalaman, manjalang mintuo, maantaan pambukoan, dan lain-lain.

Tradisi *manjalang mintuo* merupakan prosesi adat yang dilaksanakan oleh masyarakat di Nagari Sikabu yang mengadakan upacara perkawinan (baralek). *Manjalang mintuo* ini dilaksanakan pada saat anak daro pertama kali manjalang mertuanya, biasanya dilaksanakan setelah sehari upacara perkawinan (baralek). Tradisi ini adalah suatu kewajiban untuk mengisi adat setelah akad nikah dari pihak keluarga pengantin wanita / anak daro kepada

keluarga pengantin pria atau marapulai. Banyak pesan-pesan moral serta makna yang terkandung dalam prosesi ini. Mengisi adat mengandung arti bahwa pihak keluarga penganten wanita pada hari yang ditentukan harus datang secara resmi kerumah ayah ibu penganten laki-laki, untuk saling mengenal seluruh keluarga suaminya. Kedatangan *anak daro* dengan kerabatnya dalam kunjungan kerumah orang tuanya itu bukan saja disaksikan oleh keluarga terdekat dari mertua (*mintuo*)nya namun juga tamu-tamu yang diundang oleh pihak mertua tersebut. Jika tradisi ini tidak dilaksanakan, maka keluarga yang bersangkutan dianggap menyalahi adat.

Pada saat *manjalang mintuo* anak daro serta rombongannya diharuskan untuk membawa berbagai macam makanan. Makanan yang dibawa oleh anak daro meliputi: nasi kuning atau sikunik, singgang ayam, dan juadah. Juadah merupakan kumpulan jenis makanan sejenis kue yang disusun dalam sebuah waddah (talam) yang terdiri dari 1) wajik, 2) kanji, 3) aluo/ kue sangko, 4) kipang, 5) pinyaram, 6) jalabia, 7) rambuik-rambuik. Pembuatan juadah ini dilakukan dirumah penganten perempuan, dua hari sebelum akad nikah dan pesta perkawinan. Namun pada saat sekarang masyarakat lebih cenderung membeli saja pada orang yang menerima jasa pembuatan juadah.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Yanti 15 Juli 2012 bahwa di Nagari Sikabu pada saat ini tradisi *manjalang mintuo* telah banyak terjadi pergeseran makna dan nilai dalam prosesinya. Misalnya dalam bawaan biasanya membawa juadah, sekarang telah berganti dengan membawa kue-kue yang siap saji saja. Padahal dalam pembuatan juadah memiliki simbol-

simbol dan makna tersendiri. Dalam tata cara pelaksanaannya pun telah berubah, dahulunya orang *manjalang mintuo* dengan membawa makanan di dalam talam, tetapi pada saat ini makanan dibawa di dalam rantang. Tata cara berpakaian pun pada saat ini telah berubah, dahulu orang-orang yang ikut di dalam mengantar anak daro memakai pakaian adat, tetapi pada saat ini orang-orang tersebut hanya memakai pakaian biasa saja. Jadi prosesi pelaksanaan tradisi *manjalang mintuo* ini mulai disederhanakan sehingga mengurangi nilai dan makna dari *manjalang mintuo* tersebut. Di dalam perubahan prosesi *manjalang mintuo* di atas tadi maka terjadi pergeseran nilai dan makna *manjalang mintuo* di dalam masyarakat.

Ibu Poyah juga mengatakan, tradisi *manjalang mintuo* sudah tidak lagi diartikan sebagai kewajiban bagi masyarakat yang melaksanakan upacara perkawinan (*baralek*), alasannya pada masyarakat yang perekonomian lemah, pelaksanaan tradisi *manjalang mintuo* memberatkan bagi keluarga anak daro dan marapulai, karena mereka sudah banyak mengeluarkan biaya pada upacara perkawinan (*bralek*). Bagi keluarga anak daro juga harus membuat juadah yang akan dibawa kerumah marapulai saat *manjalang*. Dan bagi keluarga marapulai juga harus mempersiapkan hadiah kepada anak daro (*baleh jalang*). Apalagi bagi masyarakat Sikabu yang tidak mengadakan upacara perkawinan (*baralek*) atau hanya menikah saja, mereka menganggap tidak harus mengadakan prosesi adat *manjalang mintuo*. Alasannya juga sama karena keterbatasan dana atau mereka yang tidak mampu memenuhi syarat-syarat dari prosesi *manjalang mintuo* tersebut.

Orang-orang yang terlibat dalam tradisi *manjalang mintuo* ini adalah keluarga, kaum kerabat yang memiliki hubungan dengan anak daro, ipar besan anak daro termasuk kaum sepasukuan. Dan peralatan yang digunakan dalam tradisi *manjalang mintuo* ini adalah tirai, tabie, kasua, carano serta lapiak palambak. Masyarakat setempat mengatakan bahwa peralatan ini menyimbolkan bahwa orang yang melaksanakan penyelenggaraan upacara perkawinan ialah orang yang beradab. Salah satu bukti diantaranya ialah apabila kurang salah satu di antara benda-benda yang disyaratkan tersebut maka tradisi *manjalang mintuo* tidak dapat dilangsungkan dan orang tersebut dianggap melecehkan dan menyalahi adat. Hal ini karena setiap peralatan yang digunakan dalam prosesi adat tersebut mengandung makna tersendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas maka disinilah tertarik peneliti untuk melihat lebih jauh lagi tentang pergeseran dalam prosesi *manjalang mintuo*, dan untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ini sebagai sebuah kebudayaan di Minangkabau khususnya di nagari Sikabu maka penulis mengangkat judul penelitian "***Pergeseran Tradisi Manjalang Mintuo pada Pesta Perkawinan di Kenagarian Sikabu Kabupaten Padang Pariaman***".

B. Identifikasi, Batasan dan Rumusan Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Banyak masyarakat yang tidak memahami makna dan nilai yang ada dalam prosesi *manjalang mintuo* di Nagari Sikabu.

- b. Kerap kali terjadi keengganan para sumando untuk mengikuti acara *manjalang mintuo*.
- c. Tradisi *manjalang mintuo* banyak membutuhkan biaya sehingga membebankan pada masyarakat yang perekonomian lemah.
- d. Adanya pergeseran waktu pelaksanaan dalam prosesi *manjalang mintuo* pada waktu sekarang.
- e. Adanya pergeseran bahan-bahan yang dibawa dalam prosesi *manjalang mintuo* pada saat sekarang.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu pergeseran makna dan nilai tradisi *manjalang mintuo* di nagari Sikabu dilihat dari prosesinya.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pergeseran apa yang terjadi dalam proses dan tatacara tradisi *manjalang mintuo* pada masyarakat nagari Sikabu kabupaten Padang Pariaman.
2. Nilai dan makna apa saja yang terdapat dalam prosesi *manjalang mintuo* pada masyarakat nagari Sikabu.
3. Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya pergeseran dalam melaksanakan tradisi *manjalang mintuo*.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah fenomenaproses *manjalang mintuo* yang dilakukan oleh masyarakat di kenagarian Sikabu kabupaten Padang Pariaman.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui proses dan tatacara tradisi *manjalang mintuo* pada masyarakat nagari Sikabu kecamatan Lubuak Alung kabupaten Padang Pariaman.
2. Mengetahui makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *manjalang mintuo* pada masyarakat nagari Sikabu kecamatan Lubuk Alung kabupaten Padang Pariaman.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya pergeseran dalam prosesi *manjalang mintuo*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Yaitu hasil penelitian ini dikelompokkan untuk pengembangan konsep ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan hukum adat yang berlatar sosial budaya Minangkabau sebagai peran kebiasaan *manjalang mintuo* ke rumah penganten laki-laki dalam masyarakat Sikabu kecamatan Lubuk Alung.

2. Secara praktis,
 - a. Hasil ini penelitian ini berguna bagi lembaga-lembaga yang mengelola budaya dan adat istiadat Minang, khususnya dinas pariwisata dan budaya Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat serta dapat dijadikan bahan acuan untuk mengadakan penelitian lanjutan yang mendalam yang berkaitan menu penelitian ini.
 - b. Dan juga untuk memberikan Sumbangan pengetahuan terhadap masyarakat yang ingin mengetahui makna tradisi *manjalang mintuo* yang dilaksanakan oleh masyarakat nagari Sikabu kabupaten Padang Pariaman.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diteliti maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tradisi manjalang mintuo dilaksanakan pada setiap upacara perkawinan. Pelaksanaanya dilakukan pada sore hari setelah sholat dzuhur bahkan sampai malam hari. Semua itu tergantung dari kedatangan anak daro kerumah marapulai. Adapun proses-proses yang dilakukan dalam tradisi manjalang mintuo adalah manyiriah, baleh jalang, dan bahituang.
2. Dalam tradisi manjalang mintuo terkandung makna yang terdapat dari aktivitas yang dilakukan yaitu dalam manyiriah bermakna bahwa anak yangbaru yang disambut dengan carano, berarti menantu baru itu berharga dan disambut dengan baik oleh keluarga marapulai. Baleh jalang bermakna mengembangkan solidaritas bagi keluarga marapulai dengan anak daro yang mana lambang kegotong royongan masyarakat dalam melaksanakan prosesi perkawinan. Kemudian makna dari bahituang itu melihat kekompakan dari keluarga marapulai dalam memberikan hadiah kepada anak daro atau menantu barunya.
3. Pergeseran tradisi *manjalang mintuo* dapat dilihat dari bergesernya tindakan atau aktivitas masyarakat misalnya dari segi waktu pelaksanaan dahulu manjalang mintuo dilaksanakan pada malam hari sekarang pada sore hari.

4. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran tradisi *manjalang mintuo* adalah adaptasi dengan budaya luar, majunya tingkat pendidikan, sistem sosial budaya yang maju dan faktor ekonomi. Sedangkan faktor utama pergeseran prosesi *manjalang mintuo* adalah adanya adaptasi dengan budaya luar karena proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan orang perorangan ke orang lain dan dari suatu masyarakat lain dimana budaya yang ada dilingkungan masyarakat dikirim kepada masyarakat lain.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, telah menggambarkan prosesi *manjalang mintuo*, pihak-pihak yang terlibat dan makna dari aktivitas dan perlengkapan dari prosesi *manjalang mintuo*. Meskipun demikian masih banyak kekurangan yang terasa dari penelitian ini dan hal ini dapat menjadi pemicu untuk penelitian selanjutnya. Berkaitan dengan hal itu diharapkan kepada peneliti-peneliti berikutnya yang memfokuskan studinya tentang mencari makna, agar bisa mengali lebih dalam dari prosesi atau aktivitas yang berhubungan dengan upacara perkawinan.

Agar masyarakat lebih mengenal proses-proses atau kegiatan-kegiatan dalam proses *manjalang mintuo*, pihak-pihak yang terlibat, makna dari aktivitas dan peralatan yang digunakan dalam prosesi *manjalang mintuo* maka peneliti menyarankan:

1. KAN hendaknya mengadakan sosialisasi dengan mengadakan pertemuan yang membahas tentang adat istiadat.

2. Adanya aturan yang jelas dan tegas tentang pelaksanaan tradisi *manjalang mintuo* ini di nagari Sikabu.
3. Seluruh anggota masyarakat hendaknya mempertahankan tradisi *manjalang mintuo* yang telah dijaga dan dijalankan oleh generasi yang terdahulu dengan cara tetap konsisten melaksanakannya.

DAFTAR KEPERPUSTAKAAN

A. BUKU

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad F Saifudin. 2001. *Antropology Kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- Ahmad Fedyani Saifuddin. 2005. *Antropologi Kontemporer Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*. Jakarta: Prenada Media.
- Amir. 1984. *Dampak Modernisasi terhadap Hubungan Kekerabatan di Daerah Sumatera Barat*. Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah. Departement D dan K.
- Amir M. S. 2011. *Adat Minangkabau Pola dan Tujuan Hidup Orang Minang*. Jakarta: Citra Harta Prima
- Bimo Walgito. 2003. *Analisa Penelitian Data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Blumer, H. 1968. *Symbolic Interactionalisme: Perpectives and Method*, Prentice Hall. New Jersey.
- Deddy, Mulyana. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Faisal, Sanapiah. 2005. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Geetz, Clifford. 2000. *Tafsir Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Harsojo. 1984. *Pengantar Antropologi*. Bandung: Bina Cipta.
- Herwandi. 2007. *Kebijakan Setengah Hati*. Padang. Pusat Study Humaniora dan Universitas Andalas Padang.
- Huky, D.A Wila. 1982. *Pengantar sosiologi*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Iskandar. 2009. *Metode penelitian pendidikan dan sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Khairil Anwar. 2004. *Metode penelitian kebudayaan*. Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas.
- Koentjaraningrat. 1994. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.